

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani dan olahraga memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga bukan hanya melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap

mata pelajaran. Proses pembelajaran disekolah akan berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti keberhasilan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahannya berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti:

- 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak,
- 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang diharapkan.

Pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Yaitu meningkatkan kebugaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran. Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian juga dalam belajar lari *sprint*. Salah satu masalah dalam pendidikan jasmani di SMP Negeri 34 Medan adalah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran lari *sprint* tersebut kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap serta sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah khususnya nomor lari *sprint*.

Lari *sprint* adalah suatu nomor yang terdapat dalam nomor lari pada cabang olahraga atletik yang diperlombakan di nasional maupun internasional. Dalam cabang lari *sprint* ini pelari harus berlari dengan kecepatan penuh dengan menempuh jarak yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang diutamakan bukanlah hasil kecepatan lari, tapi yang paling diutamakan adalah proses hasil belajar lari *sprint*, siswa harus dapat mengetahui teknik-teknik dasar lari *sprint*, misalnya teknik dasar “aba-aba”, teknik dasar “siap”, teknik dasar “ya”, teknik dasar gerakan lari dan teknik dasar memasuki garis finish.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang akan dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan variasi serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 34 Medan mengenai proses hasil belajar siswa dalam pelajaran lari *sprint* pada siswa kelas VIII B, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 36 orang siswa kelas, ternyata sebagian besar siswa (30 orang) memiliki nilai dibawah nilai KKM dan 6 orang siswa memiliki nilai diatas KKM. Nilai KKM mata pelajaran pendidikan jasmani sekolah adalah 70. Materi lari *sprint* kelihatannya mudah, namun masih ditemukan kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut. Kesulitan tersebut dialami siswa dan guru mata pelajaran tersebut.

Kesulitan yang dialami siswa adalah kurangnya pemahaman siswa tentang materi lari *sprint*, siswa belum mengetahui tujuan penyampaian materi, siswa masih kurang menguasai teknik-teknik dasar lari *sprint*, siswa menganggap materi lari *sprint* tidak terlalu penting sehingga menyebabkan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan kesulitan yang dialami guru pada saat proses pembelajaran lari *sprint* adalah kurangnya pengetahuan guru tentang variasi metode belajar mengajar. Guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan selama ini memberikan materi lari *sprint* lebih dominan dengan cara-cara lama, yaitu dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran lari *sprint* menjadi monoton, karena guru lebih terkesan banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang diperankan guru penjas. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran lari *sprint*. Pembelajaran dengan metode lama atau ceramah

menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya dan daya pikirnya. Guru penjas perlu memberikan penjelasan lebih lanjut lagi tentang teknik dasar lari *sprint*, agar siswa lebih mengerti dengan baik.

Disamping itu, kurangnya kemampuan siswa di dalam melakukan teknik dasar lari *sprint* juga karena kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti start blok yang persediaannya terbatas, sehingga pada waktu siswa melakukan teknik dasar lari *sprint*, harus secara bergantian. Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang cocok pada pembelajaran lari *sprint* salah satunya yaitu dengan penggunaan metode VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*). Metode pembelajaran dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Alasan penulis menggunakan metode pembelajaran VAK adalah metode VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, mampu melibatkan siswa secara maksimal, proses pembelajaran akan lebih efektif karena mengkombinasikan tiga gaya yaitu visual, auditori, kinestetik, dan siswa mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran tersebut. Media ini merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai teknik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dengan melakukan olahraga lari *sprint* melalui penggunaan metode pembelajaran VAK diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai gerak dasar lari *sprint* dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lari

Sprint Melalui Pemanfaatan Metode VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 34 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain :

1. Siswa merasa susah melakukan teknik dasar lari sprint,
2. Keterbatasan alat sehingga membuat siswa jenuh ketika harus menunggu giliran melakukan gerakan,
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran,
4. Kemauan untuk belajar lari sprint sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) terhadap upaya peningkatan hasil belajar lari sprint pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 34 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”. Yang dimaksud dengan visual adalah metode belajar yang menggunakan mata/pengelihatan terhadap media yang diberikan guru seperti video atau gambar. Auditori merupakan metode belajar yang menggunakan telinga atau pendengaran terhadap apa yang dikatakan guru, kaset atau alat rekam. Sedangkan kinestetik adalah metode belajar yang menggunakan gerakan tubuh atau aktifitas fisik, seperti mengikuti praktek belajar.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dapat diambil berdasarkan uraian di atas adalah “Bagaimana hasil belajar lari sprint melalui penggunaan metode pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 34 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk meningkatkan hasil belajar lari sprint melalui penggunaan metode pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 34 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 ?”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih media pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Para guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 34 Medan untuk lebih mengetahui hasil peningkatan belajar lari sprint melalui penggunaan metode pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik).
4. Bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran lari sprint lebih efektif terhadap siswanya.
5. Menambah ilmu dan dapat menyelesaikan tugas akhir bagi peneliti dan menyelesaikan persyaratan perkuliahan.